

**PEMBERDAYAAN REMAJA REMAJA DENGAN PERILAKU TIGA ANCAMAN DASAR KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (TRIAD KRR) DI DESA SUKA MAKMUE KECAMATAN SUKA MAKMUE KABUPATEN NAGAN RAYA PROVINSI ACEH**

Herna Rinayanti Manurung<sup>1</sup>, Cut Suryati<sup>2</sup>, Imran Saputra Surbakti<sup>3</sup>, Carel<sup>4</sup>, Bony Manurung<sup>5</sup>, Theresia Manurung<sup>6</sup>  
STIKes Mitra Husada Medan<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
[hernayanti28@gmail.com](mailto:hernayanti28@gmail.com)<sup>1</sup>

Received: 15-17-2025

Revised: 17-02-2025

Approved: 18-02-2025

**ABSTRAK**

Kegiatan pendampingan pendidikan kesehatan di Desa Suka Makmue, Kecamatan Makmue, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh, difokuskan pada pemberdayaan remaja dengan penyuluhan tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR), yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba (NAPZA). Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif dengan teknik pemberian informasi melalui media lembar balik dan permainan edukatif ular tangga yang berisi pertanyaan terkait kesehatan reproduksi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan memahami berbagai risiko yang berhubungan dengan seks bebas, penyalahgunaan narkoba, serta penularan HIV/AIDS. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja tentang TRIAD KRR, dengan diskusi aktif yang terjadi selama sesi penyuluhan. Informasi yang diberikan mempengaruhi sikap remaja terhadap masalah kesehatan reproduksi, dengan sebagian besar remaja menunjukkan peningkatan sikap positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Namun, sikap mereka terhadap HIV/AIDS masih tergolong rendah. Keterlibatan remaja dalam diskusi interaktif dan permainan edukatif memfasilitasi pemahaman yang lebih baik mengenai risiko-risiko kesehatan yang mereka hadapi. Simpulan, kegiatan pendampingan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang TRIAD KRR. Oleh karena itu, kegiatan serupa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan di berbagai desa lainnya dan melibatkan narasumber yang ahli di bidangnya. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah ancaman-ancaman yang membahayakan kesehatan mereka.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Remaja, TRIAD KRR, Kesehatan Reproduksi, Seksualitas, HIV/AIDS, Narkoba (NAPZA), Penyuluhan Kesehatan, Diskusi Interaktif, Pendidikan Kesehatan, Remaja Suka Makmue

**PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran social (Suharmi, Ummul Khair 2018). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2014 batasan usia remaja adalah 10–19 tahun sedangkan menurut United Nations (UN) batasan usia kaum muda (Young people) yang mencakup usia 10–24 tahun (BKKB, 2019). Menurut UNICEF tahun 2018, jumlah remaja berusia 10-19 tahun sebanyak 16% dari total seluruh penduduk dunia dan jumlah tersebut meningkat dalam setiap tahunnya (Christine. et al. 2014). Tahun 2018 jumlah remaja Indonesia usia 10-19 tahun sebesar 17% atau sebanyak 45 juta jiwa dari jumlah penduduk Indonesia. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 jumlah remaja menurut kelompok umur 10-19 tahun sejumlah 365.706 orang (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2018). Besarnya jumlah proporsi remaja maka perlu di

persiapkan menjadi pribadi yang sehat baik secara fisik, mental dan spiritual (Abdul Hakim N and Kadarullah 2016). Beberapa penelitian mengungkapkan remaja memiliki masalah yang cukup serius selama masa peralihannya. Masalah tersebut tidak hanya tentang kesehatan reproduksi 1 2 namun juga berkaitan dengan Tiga ancaman dasar Kesehatan Reproduksi Remaja ( Triad KRR) (Rahmanda and Putri 2024).

Triad KRR adalah tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi yang beresiko dihadapi oleh remaja, yaitu Seksualitas, HIV/ AIDS dan Napza ( et al. 2021). Seksualitas adalah segala sesuatu yang menyangkut hidup manusia sebagai makhluk seksual yaitu emosi, perasaan, kepribadian, sikap yang berkaitan dengan perilaku seksual, hubungan seksual dan orientasi seksual (Fujiati 2017). *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia dan AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immuno Deficiency Syndrome*, yaitu sekumpulan gejala yang timbul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh karena terinfeksi virus HIV serta Napza adalah singkatan dari narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Saleha, Delfina, and Abdurrohman 2020). Napza merupakan zat-zat kimiawi yang masukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut) dihirup (melalui hidung) dan disuntik (BKKBN, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Bulahari, Korah, and Lontaan 2015). Kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi di sebabkan oleh para remaja mendapatkan informasi yang kurang akurat tentang perubahan-perubahan pada masa remaja di karenakan sulit mendapatkan informasi yang benar serta di latar belakang oleh adanya anggapan bahwa berbicara tentang seksualitas adalah hal tabu di tambah minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Pengetahuan sikap juga mempengaruhi perilaku, sikap di katakan 3 suatu tindakan evaluatif artinya bentuk reaksi yang di nyatakan sebagai sikap itu timbul di dasari oleh pemahaman dalam diri individu yang mengambil kesimpulan terhadap stimulus nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan sehingga akan sikap cenderung mendorong seseorang untuk berperilaku (Suharyat 2009). Menurut BKKBN tahun 2024, remaja dengan perilaku tidak sehat seperti : Triad KRR akan mengalami gangguan-gangguan pada pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara sosial maupun individual. Gangguan secara sosial dimana remaja tidak dapat melanjutkan sekolah, memasuki dunia kerja, memulai berkeluarga dan menjadi anggota keluarga secara baik dan secara individual remaja akan mengalami gangguan fisik, mental, emosional dan spiritual.

*Unicef, United Nations Programme on HIV/AIDS* dan *World Health Organization* menyebutkan bahwa masa remaja kerap kali digunakan untuk bereksperimen dengan narkotika dan alkohol. Di Tanzania, anak muda yang berusia antara 16 dan 24 tahun yang merokok dan minum alkohol mempunyai pasangan seks empat kali lebih banyak dari kawan-kawan seusianya. Di Buenos Aires, Argentina, seperlima dari pecandu narkotika dengan jarum suntik mengatakan bahwa mereka mulai memakai narkotika pada saat berusia 16 tahun ataupun lebih muda, dan dua per tiganya telah mulai ketika berusia 18 tahun (Utomo and Faridi 2023). Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017 tentang kesehatan reproduksi remaja hampir separuh remaja perempuan dan laki-laki berumur 15-24 tahun yang belum menikah mulai berpacaran pertama kali pada umur 15-17 tahun hasilnya 8% remaja laki-laki dan 2% remaja perempuan pernah melakukan hubungan seksual pranikah, tercatat 45,9% remaja hidup dengan AIDS serta remaja yang menggunakan Napza tercatat 51.986 atau sekitar 45% dari total pengguna

Napza (Utomo and Faridi 2023).

Menurut Edy Rahmayadi tahun 2021 terdapat 5 kasus kehamilan yang tidak diinginkan dan 23 orang anak usia 16-18 tahun menikah dini di kota Bengkulu. Kemudian angka penderita HIV-AIDS di Kota Bengkulu berdasarkan Profil Kesehatan Kota Medan tahun 2018 adalah 84 orang terdapat 1 penderita di rentang usia 4-14 tahun dan 9 orang penderita dengan rentang usia 20-24 tahun atau usia remaja (Dinkes Provinsi Sumut, 2019) serta pemakaian narkoba di Kota Medan berdasarkan Riset Kesehatan Dampak Penyalahgunaan Narkotika 2019 didapatkan estimasi orang yang pernah menggunakan narkoba di perkotaan adalah sebanyak 17.728 (90.00%) dan mereka yang memakai narkoba dalam satu tahun terakhir adalah sebanyak 11.819 (85,70%). Angka tersebut melibatkan usia remaja di bawah usia 25 tahun. Hasil penelitian Naufi Bilqis (2020) yang berjudul Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja: Kasus di Pusat Informasi dan Konseling Remaja Ceria Sentul Bogor menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, HIV/AIDS, dan NAPZA tinggi. Sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dan NAPZA tinggi namun sikap remaja terhadap HIV/AIDS rendah. Tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS mempengaruhi sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS.

Survey awal yang saya lakukan di Di Desa Suka Makmue Kecamatan Makmue Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh Tahun 2024, Hasil wawancara dengan remaja sebanyak 7 orang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 4 orang perempuan, diberikan 5 pertanyaan mengenai Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR). Pertanyaannya antara lain : pengertian seksual, dampak dari seks yang menyimpang, pengertian napza, pengertian HIV/AIDS dan dampak dari HIV/AIDS serta napza. Di dapatkan hasil bahwa 5 dari 7 orang kurang mendapatkan informasi mengenai seksualitas, HIV/AIDS dan Napza baik di sekolah atau pun di rumah.

## **METODE KEGIATAN**

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan pendidikan kesehatan dengan teknik pemberian informasi atau penyuluhan tentang TRIAD KRR, yang terdiri dari tiga materi utama, yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan NAFZA. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai isu-isu kesehatan reproduksi yang sering dihadapi oleh remaja. Penyuluhan dilakukan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta, agar mereka dapat menerima informasi secara maksimal dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi mengenai seksualitas, HIV/AIDS, dan NAFZA disampaikan dengan menggunakan berbagai media, salah satunya adalah lembar balik (leaflet) yang berisi informasi terkait topik-topik tersebut. Lembar balik ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang jelas dan langsung mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, risiko penularan HIV/AIDS, serta dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba (NAFZA). Selain itu, dalam penyuluhan ini juga digunakan permainan edukatif, seperti permainan ular tangga yang berisi pertanyaan tentang kesehatan reproduksi. Melalui permainan ini, peserta diharapkan dapat belajar secara aktif sambil bermain, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diterima dan menarik perhatian mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan memahami berbagai risiko yang dapat ditimbulkan dari perilaku seksual yang tidak sehat, penularan HIV/AIDS, serta penyalahgunaan narkoba. Selain itu, metode permainan ular tangga diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan memperkuat ingatan mereka terhadap informasi yang diberikan. Dengan

demikian, melalui pendampingan pendidikan kesehatan yang menyenangkan ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah masalah-masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja.

### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi terhadap orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Kemudian pengetahuan yang di cakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi serta sumber dari pengetahuan dapat diperoleh dari orang yang memiliki otoritas, indra, akal dan intuisi. Pengetahuan tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja juga Di Desa Suka Makmue Kecamatan Makmue Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh Tahun 2024 dapat dari penginderaan apa yang di lihat, didengar dan dirasakannya sehingga terbentuklah perilaku triad kesehatan reproduksi remaja baik maupun tidak baik. Jika mereka mempunyai tingkat pengetahuan baik maka akan cenderung berperilaku baik begitu pun sebaliknya. Perilaku berisiko Triad KRR Di Desa Suka Makmue Kecamatan Makmue Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh Tahun 2024 mempunyai hubungan yang sangat erat antara satu perilaku dengan perilaku berisiko lainnya. Manakala seorang remaja terjerumus pada salah satu perilaku berisiko, maka remaja tersebut akan berisiko pula untuk berperilaku berisiko lainnya. Misalnya, seorang remaja yang sudah kecanduan napza maka remaja tersebut akan memiliki perilaku berisiko seks bebas dan berisiko pula terinfeksi dan menderita HIV/AIDS (Usnal Aini, 2019). Pengabdian ini didukung juga dengan teori bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh tiga faktor yang salah satunya informasi yang diterima individu. Peneliti berpendapat bahwa informasi yang telah diterima akan mempengaruhi sikap remaja tersebut apalagi sumber informasi tersebut berasal dari orang yang mereka anggap penting.

Semakin banyak informasi yang di dapat remaja tentang Triad KRR Di Desa Suka Makmue Kecamatan Makmue Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh Tahun 2024 (Seksualitas, Napza, HIV/AIDS) semakin positif pula sikap remaja tersebut. Sebaliknya semakin sedikit informasi yang di dapat remaja tentang Triad KRR (Seksualitas, Napza, HIV/AIDS) maka semakin negative pula sikapnya (Sunarti, 2018). Perilaku berisiko Triad KRR Di Desa Suka Makmue Kecamatan Makmue Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh Tahun 2024 mempunyai hubungan yang sangat erat antara satu perilaku dengan perilaku berisiko lainnya. Manakala seorang remaja terjerumus pada salah satu perilaku berisiko, maka remaja tersebut akan berisiko pula untuk berperilaku berisiko lainnya. Misalnya, seorang remaja yang sudah kecanduan napza maka remaja tersebut akan memiliki perilaku berisiko seks bebas dan berisiko pula terinfeksi dan menderita HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Naufi Bilqis, 2020) tentang tingkat dan sikap remaja terhadap tiga risiko ancaman dasar Kesehatan reproduksi remaja hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dan napza tinggi Di Desa Suka Makmue Kecamatan Makmue Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh Tahun 2024 namun sikap remaja terhadap HIV/AIDS rendah.



**Gambar 1.** Diskusi Interaktif Remaja tentang Seksualitas, HIV/AIDS, dan Narkoba dalam Kegiatan Pemberdayaan di Desa Suka Makmue

Gambar 1 menggambarkan bahwa jumlah peserta yang banyak dan menunjukkan terjadi diskusi interaktif yang dilakukan para remaja di Desa Suka Makmue mengenai tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR), yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan Narkoba. Dalam gambar ini, para remaja terlibat aktif dalam berdiskusi dan bertanya tentang topik-topik yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi mereka, khususnya mengenai dampak dan bahaya dari seks bebas, penyebaran HIV/AIDS, serta penggunaan narkoba. Diskusi ini merupakan bagian dari kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang tepat dan bermanfaat tentang risiko kesehatan yang dapat mempengaruhi masa depan mereka. Melalui penyuluhan dan pembahasan yang interaktif, diharapkan remaja dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan membuat keputusan yang bijak dalam kehidupan mereka. Dengan melibatkan remaja secara langsung, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan membangun kesadaran tentang cara-cara pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) terlaksana dengan baik. Kegiatan pendampingan ini diterima dengan baik oleh peserta dan efektif meningkatkan pengetahuan peserta terkait kesehatan reproduksi remaja dan ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan selanjutnya sebaiknya dilakukan di Kabupaten/kota lainnya di Desa Suka Makmue serta dapat melibatkan narasumber yang merupakan ahli sesuai bidang kegiatan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim N, and Oke Kadarullah. 2016. "Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Sma Influence Of Massa Media Information On Reproductive Health Knowledge At Student School." *Psycho Idea* (01):31-40.
- Ni Gusti Made Ayu Agung Budhi, and Yulia Sari. 2021. "Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di

- Kabupaten Serang Tahun 2021." *Journal of Issues In Midwifery* 5(3):129–39. doi: 10.21776/ub.joim.2021.005.03.4.
- Bulahari, S., H. Korah, and A. Lontaan. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Ilmiah Bidan* 3(2):91412.
- Christine., Winnie Kumendong Tulus, Rina M. Kundre, and Yolanda B. Bataha. 2014. "Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Kristen 1 Tomohon." *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 2(2):1–7.
- Fujiati, Danik. 2017. "Seksualitas Perempuan Dalam Budaya Patriarkhi." *Muwazah* 8(1):26–47. doi: 10.28918/muwazah.v8i1.734.
- Rahmanda, Aissa Siti, and Intan Mutiara Putri. 2024. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja ( TRIAD KRR ) Overview of the Level of Knowledge about Three Basic Threats to Adolescent Reproductive Health ( TRIAD KRR )." 6(1):158–64.
- Saleha, Nurmukaromatis, Rina Delfina, and Maiyulis Abdurrohimi. 2020. "Penguatan Kelompok Remaja Islam Masjid Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kota Bengkulu Strengthening of Islamic Youth Adolescent Groups As an Effort To Improve Health Reproduction of Adolescents in Bengkulu City." *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS* 18(1):2020.
- Suharmi, Ummul Khair, Diah Khairiyah. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat: Peningkatan Kapabilitas Pengurus Koperasi Melalui Pelatihan Administrasi Keuangan Di Koperasi Aisyiyah Pda Se Wilayah Kota Bengkulu." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia* 3(3):453–60.
- Suharyat, Yayat. 2009. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia." *Jurnal Region* 1(3):1–19.
- Utomo, Tobroni, and M. Nurul Hakim Faridi. 2023. *Sembuh Narkoba Dan Tidak Kambuh Lagi: Metode Baru Psikomedikoreligi.*